

**METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Magister Penedidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMMAD MIRWAN
NIM. 5220014

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN**

T E S I S

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMMAD MIRWAN
NIM. 5220014

Pembimbing:

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19670717 199903 1 001

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD MIRWAN
NIM : 5220014
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 6 April 2023

Yang menyatakan



MUHAMMAD MIRWAN
NIM. 5220014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Permohonan Sidang Tesis**

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MUHAMMAD MIRWAN

NIM : 5220014

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Semester : VI (Enam)

Judul Tesis : METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN

TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK

PESANTREN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO

KABUPATEN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

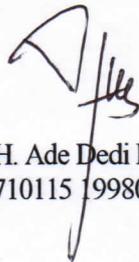
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 20 Maret 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19670717 199903 1 001

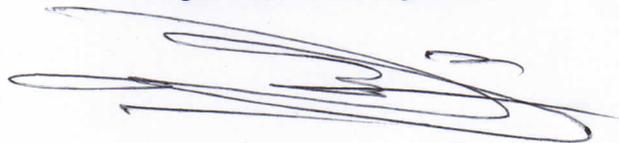
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MUHAMMAD MIRWAN
NIM : 5220014
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN
PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.		27/3/2023
2	Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.		20/3/2023

Pekalongan, Maret 2023

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : MUHAMMAD MIRWAN
NIM : 5220014
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH
WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

yang telah diujikan pada hari Senin, 3 April 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 6 April 2023

Sekretaris Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Dr. ALI MUHTAROM, M.H.
NIP. 19850405 201903 1 001

Penguji Utama,

Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.
NIP. 19870723 202012 1 004



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di
Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo Kabupaten
Pekalongan
Nama : MUHAMMAD MIRWAN
NIM : 5220014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.

(.....)

Sekretaris :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

(.....)

Penguji Utama :
Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.

(.....)

Penguji Anggota :
Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.

(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 3 April 2023

Waktu : Pukul 11.00-12.30 wib

Hasil/ nilai : 86 / A

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk :

1. Untuk ayahanda yang sudah menghadap sang pencipta selagi hidupnya mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan belajar pada jenjang S-2 dan ibunda yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
2. Isteri tercinta (Rosdalinah Fathiyatul Himah) yang selalu mendampingi ketika suka maupun duka dan mendukung dalam proses perkuliahan di Pasca Sarjana.
3. Anaku-anak terkasih (Muhammad Dzulqarnain, Farah Zahidah dan Rizqi Ridho) kalian memberi semangat hidup, untuk membesarkan dan mendidik kalian semoga capaian Abahmu ini bisa menginspirasi kalian untuk menggapai cita-cita kalian yang lebih baik
4. Keluarga besar UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang terhormat Bapak Rektor (Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag.), Bapak Direktur Pasca (Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.), Bapak kepala Program Studi MPAI (Dr. Slamet Untung, M.Ag.) beserta staf Administrasi yang telah memberikan banyak pengalaman dalam menyelesaikan belajar di Pasca Sarjana.
5. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus pembimbing Tesis (Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.) yang telah memberikan ilmu kepada kami para mahasiswa. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
6. Sahabat-sahabat yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.

M O T O

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr [15] : 9)

اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : “Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.” (HR. Muslim No. 804)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari No. 4639)

ABSTRAK

Muhammad Mirwan NIM. 5220014 Maret 2023. Judul Penelitian Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing (1) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

Kata Kunci : Pembelajaran, Tahfidz Al Qur'an, Metode TIKRAR

Dengan pembelajaran menggunakan metode *Tikrar* pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo bisa meluluskan santri bisa hafal 11 juz dalam 3 tahun lebih dari target yang hanya 5 juz. Padahal pesantren ini tidak hanya fokus belajar Tahfidz Al-Qur'an, tetapi terpadu dengan sekolah umum yaitu SMP. Sehingga sangat menarik untuk diteliti dalam rangka mencari model pesantren Tahfidz yang diurus oleh persyarikatan Muhammadiyah khususnya di Pekalongan di tengah-tengah maraknya pesantren Tahfidz di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah.

Oleh karena itu perlu diteliti 1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Tikrar* yang dijadikan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo 3. Bagaimana evaluasi penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo. Tujuan Penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, menganalisis proses dan menganalisis evaluasi penerapan metode *Tikrar* dalam metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *Kualitatif* sehingga data yang diperoleh berupa narasi diskriptif yang diwujudkan dalam bentuk tulisan Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada pimpinan pesantren, ustadz, serta santri dan juga mengamati kondisi pesantren dalam kegiatan pembelajaran yaitu observasi lingkungan dan telaah dokumen dengan melihatnya. Kemudian dianalisa dengan tri angulasi data dengan membandingkan antar data, data observasi, data wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *Tikrar* adalah merencanakan kurikulum terpadu dengan SMP, mengelompokkan santri sesuai kemampuan, merencanakan penggunaan mushaf Al-Qur'an *Tikrar* dan memberikan pelatihan kepada ustadz ustadzah. Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan pembelajaran Mandiri, Kelompok dan klasikal. Adapun evaluasi yang digunakan adalah evaluasi harian, perpekan, bulanan, semester dan kelulusan adapun kenaikan hafalan perjuz dilakukan ujian *Tasmi'*. Dari persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan data diperoleh target hafalan belum terpenuhi secara maksimal, dikarenakan proses pembelajaran tidak mengikuti pedoman yang ditentukan.

ABSTRACT

Muhammad Mirwan NIM. 5220014 March 2023. Research Title of the Tikrar Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an at Al-Hidayah Islamic Boarding School Wonopringgo, Pekalongan Regency. Postgraduate thesis Masters Program in Islamic Religious Education UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor (1) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

Keywords: Learning, Tahfidz Al Qur'an, Tikrar Method

By learning using the Tikrar method at Al Hidayah Wonopringgo Islamic boarding school, students can graduate 11 juz in 3 years, more than the target of only 5 juz. Even though this pesantren does not only focus on learning Tahfidz Al-Qur'an, but is integrated with public schools, namely junior high schools. So it is very interesting to study in order to find a model of Tahfidz boarding school which is managed by the Muhammadiyah organization, especially in Pekalongan amidst the rise of Tahfidz boarding school within the Muhammadiyah organization.

Therefore it is necessary to examine 1. How is the planning of implementing the Tikrar method used as a learning method for tahfidz Al-Qur'an at Al-Hidayah Islamic Boarding School Wonopringgo 2. How is the implementation of the implementation of the Tikrar method in learning tahfidz Al-Qur'an at Al-Hidayah Islamic Boarding School Wonopringgo 3. How to evaluate the application of the Tikrar method in learning Al-Qur'an tahfidz at Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo. The research objectives to be achieved in this study are to analyze the planning, analyze the process and analyze the evaluation of the application of the Tikrar method in the Al-Qur'an tahfidz learning method at the Al-Hidayah Islamic Boarding School Wonopringgo.

This research method is field research with this research approach using a qualitative approach so that the data obtained is in the form of descriptive narratives which are embodied in written form. review the document by looking at it. Then analyzed by tri angulation of data by comparing between data, observation data, interview data and documentation.

The results of this study indicate that the planning carried out by the Al-Hidayah Wonopringgo Islamic Boarding School in learning tahfidz Al-Qur'an using the Tikrar method is planning an integrated curriculum with junior high schools, grouping students according to ability, planning the use of the Tikrar Al-Qur'an Mushaf and providing training to ustadz ustadzah. As for the implementation of learning is by independent, group and classical learning. The evaluations used are daily, weekly, monthly, semester and graduation evaluations. The increase in juz memorization is carried out by the Tasmi' exam. From the preparation and implementation of the data, it was found that the target of memorization had not been fulfilled optimally, because the learning process did not follow the specified guidelines.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan banyak karunia kepada kita sehingga bisa beraktifitas keseharian dengan penuh limpahan rahmat, inayah dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga Allah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serata pengikutnya. Bahagia yang mendalam atas pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “ Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan” sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zarenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
4. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahannya dalam tesis ini.
6. Uatadz Saefurrahman, M.Pd., selaku pimpinan Pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Orang tua, istri dan anak-anak yang selalu mendoakan dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 10 Maret 2023

Penulis,

MUHAMMAD MIRWAN
NIM. 5220014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
M O T O	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Kerangka Teoritis	12
G. Kerangka Berfikir	18
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN	
A. Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	29
B. Metode Tikrar	49
C. Pondok Pesantren	61
BAB III METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL- QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Gambaran Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo	84
1. Latar belakang pendiirian	84

2. Visi dan Misi	85
3. Tujuan	86
4. Struktur Organisasi	86
5. Perkembangan dan persebaran santri.....	90
6. Program Ekstra Kurikuler.....	91
7. Prestasi Santri	91
8. Sarana dan prasarana	92
B. Deskripsi Hasil Penelitian	93
1. Rencana Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	93
2. Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	107
3. Evaluasi Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	114
BAB IV ANALISIS METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Analisis Rencana Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	122
B. Analisis Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	128
C. Analisis Evaluasi Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	134
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	142
B. Saran-Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul	Halaman
1.1	Tabel Penelitian Terdahulu	11
3.1	Struktur Badan Pembina Pesantren (BPP) periode 2020 – 2024	87
3.2	Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah periode 2020– 2024	88
3.3	Rekapitulasi <i>Ustadz/Ustadzah</i> berdasarkan Pedidikan Tahun Pelajaran 2022 – 2023	89
3.4	Perkembangan Jumlah Santri	90
3.5	Persebaran Asal Daerah Santri.	90
3.6	Rekapitulasi Kegiatan Ekstrakurikuler	91
3.7	Rekapitulasi kejuaraan yang berhasil diraih	91
3.8	Sarana dan prasarana Tahun Pelajaran 2022 – 2023	92
3.9	Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.	95
3.10	Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	96
3.11	Pembagian Jumlah Jam Pelajaran Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	97
3.12	Pembagian Waktu Jam Pelajaran Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	98
3.13	Pembagian Santri Tiap Kelas Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	113
3.14	Capaian hafalan santri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan	121

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul	Halaman
1.1	Gambar Kerangka Berfikir	19
3.1	Halaman mushaf Tikrar Al-Qur'an terbitan Syaamil Qur'an	104
3.2	Brosur Pelatihan Metode Tikrar yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo	106
3.3	Kegiatan Tikrar mandiri setelah shalat Tahajud	109
3.4	Situasi kegiatan pembelajaran kelompok (<i>Khalaqoh</i>) Putri terlihat ada ustadzah yang menerima setoran hafalan dan santri yang menghafal Tikrar	112
3.5	Situasi kegiatan pembelajaran kelompok (<i>Khalaqoh</i>) Putra terlihat kegiatan melingkar membaca secara Tikrar (berulang-ulang)	112
3.6	Buku <i>Muthabaah</i> atau buku Evaluasi Santri	115
3.7	Proses Evaluasi Bulanan Santri diuji Ustadz	118
3.8	Kegiatan Evaluasi Semester untuk mengetahui capaian Hafalan	118

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Penelitian
2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
3. Pedoman observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Penelusuran Dokumentasi
6. Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pesantren
7. Hasil Wawancara dengan ustadz/ustadzah
8. Hasil Wawancara dengan Santri
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah firman Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang melewati banyak masa, terjaga di dalam dada, dibaca dengan lidah, ditulis di dalam mushaf, diketahui surat-surat dan ayat-ayatnya, huruf-huruf dan kata-katanya terpelihara dari penambahan dan pengurangan. Al-Quran diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak terbantahkan kebenarannya. Sebagai umat muslim kita diharuskan mempelajari segala ilmu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti halnya kita mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an selain kita mempelajarinya, kita juga menjaga kebenaran dan keberadaan Al-Qur'an seperti yang dilakukan Rasulullah, sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in dan ulama terdahulu.

Dalam ajaran Islam, menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila berniatkan hanya karena Allah SWT dan mengharap ridho-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan

orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an.¹

Metode *Tikrar* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sangat efektif ditengah berbagai macam metode *tahfidz* Al-Qur'an ditengah banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan mempelajari *tahfidz* Al-Qur'an. Metode *Tikrar* adalah suatu metode atau cara dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang dan menyetorkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disetorkan kepada guru *tahfidz*. Metode ini sudah dilakukan oleh setiap orang yang menghafal Al-Qur'an baik disadari atau tidak.²

Metode *Tikrar* yaitu cara menghafal Al-Qur'an dengan membaca berulang-ulang yang lebih mengandalkan peran peserta didik. Ustadz hanya mengarahkan cara peserta didik melakukan metode *Tikrar*, dan ustadz mendengarkan hasil hafalan peserta didik atau dengan istilah setoran hafalan.³ Metode *Tikrar* menjadi salah satu langkah mudah bagi siswa atau santri dalam menghafalkan al-Qur'an.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara menanamkan ajaran Al-Qur'an untuk dipahami dimengerti serta diamalkan dengan menghafalkannya. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk memadukan potensi peserta didik yang diberi oleh Allah swt untuk dikembangkan secara utuh

¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 26.

² Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Medan, Universitas Islan Negeri Medan, 2019)

³ Rosyid Shobari, *Mengintip Lagi Iman Kita*, (Bandung: Elex Media Komputindo, 2018), hlm, 166

dengan melatih kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual dengan modal akal fikiran. Dari unsur budaya, Pendidikan Agama Islam adalah warisan budaya, yaitu sebagai proses untuk mewariskan unsur-unsur kunci budaya ke generasi berikutnya, sehingga identitas ajaran tetap terjaga pada waktunya.⁴

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia tempat mencari ilmu terutama ilmu agama Islam. Melihat sejarah berdirinya ada beberapa pendapat diantaranya pertama menyatakan sesungguhnya pesantren bermula pada kebiasaan Islam itu sendiri. Pendapat kedua gaya pembelajaran pesantren adalah asli Nusantara yang diwariskan turun temurun. Pondok pesantren dilihat dari sejarah perkembangannya awalnya mempunyai istilah yang bermacam-macam. *Rangkang* adalah istilah di Aceh, *Surau* istilah yang dikenal di Sumatera Barat, dan di Jawa istilahnya adalah pondok/pesantren. Dan istilah pesantren inilah yang dikenal secara nasional sampai sekarang.⁵

Dilingkungan Muhammadiyah mulai ramai untuk digagas berdirinya pondok pesantren di tiap-tiap cabang Muhammadiyah se Indonesia setelah diputuskan dalam muktamar Muhammadiyah ke-47 pada tahun 2015 di Makasar, pesantren Muhammadiyah di seluruh Indonesia itu awalnya hanya 127. Setelah berdiri LP2M (Lembaga Pembinaan Pesantren Muhammadiyah) atas amanat putusan Muktamar Muhammadiyah tersebut.

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 9

⁵ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Islam Indonesia, 2003), hlm. 7.

Kemudian pada Muktamar Muhammadiyah ke- 48 di Solo Tahun 2022 dilaporkan ada 440 pesantren, meningkat sekitar 350%.⁶ Hal ini yang menjadi tugas berat untuk mendirikan dan mengelola pondok pesantren Muhammadiyah dengan dikelola secara profesional yang diantaranya adalah pondok tahfidz Al-Qur'an. Sehingga memerlukan model pondok pesantren yang sudah berjalan yang membidangi Tahfidz Al-Qur'an.

Pondok pesantren Al-Hidayah Wonopringgo yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, adalah pondok pesantren yang pertama memprogramkan Tahfidz Qur'an di antara pesantren-pesantren Muhammadiyah di kabupaten Pekalongan. Letak Pondok Pesantren sangat strategis di pinggir jalan raya yang masuk wilayah desa Rowokembu kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Pondok pesantren Al-Hidayah ini punya branding *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Al-Hidayah Wonopringgo Pekalongan. Merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sejak tahun 2014. Yang bersinergi dengan SMP Muhammadiyah Wonopringgo.

Dari awal berdirinya pesantren ini lebih mengutamakan Hafalan Al-Qur'an yang menjadi cirikhasnya. Sehingga pesantren ini layak untuk diteliti sebagai model pesantren tahfidz Al-Qur'an milik Muhammadiyah di kabupaten Pekalongan khususnya dan pesantren pada umumnya. Yang menarik dari pondok pesantren ini meskipun tidak hanya khusus menghafal

⁶ <https://muhammadiyah.or.id/jumlah-pesantren-muhammadiyah-meningkat-350-pwm-sulse-gelar-kemah-tahfidz-dan-bahasa>

Al-Qur'an, karena ada kegiatan pendidikan sekolah yaitu SMP pada pagi harinya dengan pembelajaran menggunakan metode *Tikrar* pesantren ini bisa meluluskan salah satu santri yang bisa hafal 11 juz dalam 3 tahun lebih dari target yang hanya 5 juz., sebagaimana penuturan salah satu wali santri yaitu bapak Eko Prasetyo :

Saya memasukan 2 putri saya yang kembar yaitu Siti Aisyah dan Siti Fatimah keduanya setelah belajar di Pondok Pesantren AL Hidayah Wonopringgo selama 3 tahun mampu menghafal 11 Juz dari Al-Qur'an yaitu Juz 30, 29, 28, 27, 26, 25, 1, 2, 3, 4 dan juz 5. Padahal mereka berdua dari pertama masuk belum mempunyai modal hafalan. Hanya bermodal sudah bisa membaca Al-Qur'an. Metode *Tikrar* yang dipakai yaitu mengulang-ulang hafalan sangat efektif. Dirumah saja saat pemulangan liburan, keduanya aktif mengulang hafalan dan menambah hafalan. Kata mereka ini pembiasaan yang diterapkan di pondok.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada hal yang sangat menarik untuk diteliti tentang metode *Tikrar* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Bagaimana metode ini direncanakan oleh pihak pesantren, realisasinya dan hasil prestasi peserta didiknya setelah dievaluasi dalam penerapan metode *Tikrar* di pondok pesantren Al-Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian ini, "Metode *Tikrar* dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan."

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian mendapatkan tujuan yang terarah, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang terinci:

⁷ Eko Prasetyo, Wali santri Siti Aisyah dan Siti Fatimah pondok pesantren AL Hidayah Wonopringgo, Wawancara, (Wonopringgo, 3 April 2022)

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Tikrar* yang dijadikan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo ?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perencanaan penerapan metode *Tikrar* dalam metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo
2. Menganalisis proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo dengan menggunakan penerapan metode *Tikrar*
3. Menganalisis evaluasi penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan secara teoritik terkait penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Dan juga sebagai pijakan bagi penelitian berikutnya untuk lebih disempurnakan oleh siapapun termasuk peneliti sendiri.

2. Kegunaan penelitian secara praktis

Untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam mengelola lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo dan dapat menjadi referensi bagi pimpinan pondok pesantren, pendidik, komite, yayasan (Majlis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonopringgo), dan seluruh warga pondok pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an.

3. Bagi Pendidik

- a. Memahami penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan.
- b. Membantu pendidik dalam memaksimalkan capaian hafalan santri dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren Al Hidayah kabupaten Pekalongan.

4. Bagi Penelitian berikutnya

Hasil penelitian tesis ini bisa dijadikan sumber bacaan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

5. Bagi Perpustakaan Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip dan bahan kajian.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perlu dipaparkan hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah tesis yang berjudul “*Penerapan Metode Takrir dan Muraja’ah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*” karya Syaiful Azhar Siregar yang ditulis guna menyelesaikan studi S-2 Magister Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islan Negeri Medan tahun 2019.⁸ Pada Tesis ini mengkaji penerapan metode Takrir dan Muraja’ah dalam pembelajaran Al-Qur’an. Dalam penelitian tersebut ada kesamaan yaitu penerapan metode Takrir atau Tikrar dalam pembelajaran Al-Qur’an. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya yang menjadi obyek penelitian adalah jenjang SD, sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah jenjang SMP dan lokasi penelitian juga berbeda.

Penelitian kedua adalah Tesis yang berjudul “*Implementasi Metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur’an juz 30 pada Siswa MI Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo*” yang ditulis oleh Muhammad Asi yang ditulis guna menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Tahun 2020.⁹ Dalam Tesis tersebut membahas Implementasi Metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur’an juz 30, sehingga ada kesamaan dalam Metode Tikrar untuk

⁸ Syaiful Azhar Siregar, “Penerapan Metode Takrir Dan Muraja’ah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Medan, Universitas Islan Negeri Medan, 2019)

⁹ Muhammad Asi, “Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Alquran Juz 30 Pada Siswa Mi. Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Mojokerto, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020)

menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian siswa MI, sedangkan penelitian ini obyek penelitiannya adalah SMP, sehingga berbeda jenjang serta lokasi penelitian.

Penelitian ketiga adalah Tesis yang berjudul "*Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung*" hasil karya Hajarman yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Tahun 2017.¹⁰ Dalam Tesis tersebut membahas Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama membahas metode Takrir atau TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah obyek penelitian beda jenjang SD dan SMP, serta berbeda lokasi penelitian antara Lampung dan Pekalongan.

Selain penelitian dalam bentuk Tesis, ada juga penelitian yang berbentuk artikel, yaitu : "*Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderen Darul Al-Karim Baturaden*" karya Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah yang termuat pada Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 8 No. 2, April 2022.¹¹ Dalam artikel

¹⁰ Hajarman, "Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Lampung, IAIN Raden Intan, 2017)

¹¹ Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah, "Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8 No. 2, April 2022

tersebut dibahas Metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, persamaannya adalah membahas metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dan perbedaannya adalah lokasi penelitian antara Batu Raden dan Pekalongan.

Artikel hasil penelitian yang kedua berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*" karya Iswatuna yang tertulis pada Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah Tahun 2021.¹² Dalam artikel tersebut dibahas Metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, persamaannya adalah membahas metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dan perbedaannya adalah lokasi penelitian antara Kolaka dan Pekalongan.

Artikel ketiga adalah "*Penggunaan Metode TIKRAR dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung*" karya Nestia Fauzi Utami dkk, yang dipublikasikan pada jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam Unisba Volume 6, No. 1, Tahun 2020.¹³ Dalam penelitian tersebut dibahas Metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, persamaannya adalah membahas metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dan perbedaannya adalah lokasi penelitian antara Bandung dan Pekalongan.

¹² Iswatuna, "Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, (2021) 4 (1), 33-51

¹³ Nestia Fauzi Utami dkk, "Penggunaan Metode TIKRAR dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung", *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam Unisba Volume 6, No. 1*, Tahun 2020

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Tesis Syaiful Azhar Siregar ; Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan	Obsevasi, wawancara dan dokumentasi	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaannya adalah jenjang SD dengan SMP dan lokasi penelitian antara Medan dan Pekalongan
2	Tesis Muhammad Asi ; Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an juz 30 pada siswa MI Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo.	Obsevasi, wawancara dan dokumentasi	Sama mengkaji proses penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Al-Qur'an	Perbedaannya adalah jenjang MI dengan SMP dan lokasi penelitian antara Bandung dan Pekalongan
3	Tesis Hajarman ; Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung	Obsevasi, wawancara dan dokumentasi	Sama mengkaji proses penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Al-Qur'an	Perbedaannya adalah jenjang SD dengan SMP dan lokasi penelitian antara Lampung dan Pekalongan
4	Artikel Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah ; Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderen Darul Al-Karim Baturaden	Obsevasi, wawancara dan dokumentasi	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaannya adalah lokasi penelitian antara Batu Raden dan Pekalongan.
5	Artikel Iswatuna ; Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah At- Tarbiyah Islamiyah Kolaka.	Obsevasi, wawancara dan dokumentasi	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaannya adalah lokasi penelitian antara Kolaka dan Pekalongan.
6	Artikel Nestia Fauzi Utami dkk ; Penggunaan Metode TIKRAR dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung	Obsevasi, wawancara dan dokumentasi	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaannya adalah jenjang MI dengan SMP dan lokasi penelitian antara Bandung dan Pekalongan

Kedudukan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah meneliti penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan. Penelitian terdahulu ada yang mengambil tema yang sama yaitu metode TIKRAR dalam pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah merupakan penelitian yang baru dilakukan, dimana dalam penelitian-penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini dilihat dari sisi obyek penelitian dan lokasi penelitian yang diambil.

Adapun dari beberapa penelitian yang sudah ada atau sejenis, peneliti menjadikannya sebagai bahan rujukan dari beberapa persoalan yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Sehingga menjadikan penelitian ini lebih akurat dan mendalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

F. Kerangka Teoritis

1. Metode TIKRAR

Metode ialah langkah-langkah yang dilakukan demi mewujudkan rencana yang sudah ditentukan dan direncanakan, dengan aktifitas konkrit dalam kegiatan dengan tujuan agar rencana bisa terealisasi dengan maksimal.¹⁴

Ditinjau dari bahasa kata (التكرار) mempunyai akar kata "كرر" yang terdiri dari tiga huruf yaitu, ك - ر - ر. Menurut bahasa mempunyai

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193

makna mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang-ulang.¹⁵ Metode *Tikrar* adalah pola dalam menghafal dengan mengulang bacaan untuk menghafal dengan melihat tulisan mushaf Al-Qur'an yang diberi tanda-tanda tertentu dengan mengucapkan dengan lisan dan ada proses menyetorkan hafalan pada ustadz pembimbing untuk dinilai. Dengan metode *Tikrar* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, *Tikrar* juga dilakukan mandiri apa yang sudah disetorkan kepada ustadz diulang kembali sebagai langkah menjaga hafalan.¹⁶

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mengetahui pengertian pembelajaran secara komprehensif, perlu dilihat dari aspek *etimologis* dan *terminologis*. *Etimologis* dilihat dari aspek bahasa sedangkan *terminologis* maksudnya dari aspek istilah.

a. Secara Etimologis

Secara etimologis kata pembelajaran mempunyai kata dasar ajar. Di kamus KBBI yang dimaksud dengan kata dasar ajar adalah kata benda yang mempunyai arti petunjuk yang disampaikan pada seseorang untuk dimengerti.¹⁷ Sedangkan kata dasar ajar dalam bentuk kerjanya adalah mengajar, yang berarti memberikan pelajaran. Adapun subyeknya yang memberikan pelajaran adalah

¹⁵ Abu Al Husain Ahmad Ibn Faris ibn Zakariya, *Maqayis Al Lughah*, juz. V, (Beirut: Ittihad al-Kitab al 'Arabi, 2002) hlm. 126

¹⁶ Sa'dulloh, *9 cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 17

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19

pengajar. Sedangkan jalannya memberikan pelajaran disebut pembelajaran.¹⁸ Dapat disimpulkan dilihat dari perspektif etimologis pembelajaran adalah kegiatan mengajarkan pelajaran.

b. Secara Termonologis

Secara termonologis pembelajaran adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membantu seseorang untuk belajar. Pelaku yang mengikuti proses belajar dinamakan pelajar, murid, siswa atau santri. Sedangkan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu, ketrampilan, sikap atau pengalaman. Transfer ilmu dua arah disebut pembelajaran, antara pengajar, guru atau ustadz yang berperan pemberi pelajaran sedangkan pelajar, siswa atau santri bertugas mendapat pelajaran.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses mewujudkan seseorang untuk bangkitkan semangat agar mau belajar dan menerima pelajaran melalui berbagai sumber, proses dan berbagai pengalaman, dengan maksud agar terjadi perubahan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan perubahan tingkah laku yang lebih baik.¹⁹

Tahfidz mempunyai Akar kata **حَفَظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِيزًا** (*haffadza* – *yuhaffidzu- tahfidz*) mempunyai arti menjaga, mengingat atau menghafalkan.²⁰ Kalimat takhfidz Al-Qur'an tersusun melalui 2

¹⁸ Hasal Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, hlm. 21

²⁰ <https://pontren.com/2019/02/19/pengertian-tahfidz/>, diakses tanggal 30 Nopember 2021

kata, yaitu kata takhfidz dan Al-Qur'an maknanya adalah menghafal Al-Qur'an. Allah swt sangat memuliakan siapapun yang mau menghafal Al-Qur'an sebagai wujud mencintai dan menghadirkan Al-Qur'an di dalam hatinya. Dan dijanjikan kelak di akirrat Al-Qur'an akan datang memberi syafaat/penolong, sehingga dapat dipahami tahfidz merupakan menghafal materi yang sebelumnya belum hafal melalui proses dibaca, diulang, diingat dan disempurnakan hafalannya.²¹ Jadi yang dimaksud pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah proses mewujudkan seseorang untuk bangkitkan semangat agar mau belajar dan menerima proses menghafal Al-Qur'an dengan metode yang digunakan.

3. Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "santri" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh (orang saleh), 2) Orang yang mendalami pengajian dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.²² Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula

²¹ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 15.

²² Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), hlm. 677

kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.²³ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.

Definisi yang termuat dalam undang-undang pondok pesantren No. 18 Tahun 2018 pondok pesantren didefinisikan sebagai berikut :

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁴

Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari

²³ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), hlm. 98-99

²⁴ Undang-undang nomor : 18 Tahun 2018 tentang pesantren pasal 1 poin 1

kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²⁵

Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.²⁷

Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 20

²⁶ Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta: IRP Press, 2004), hlm. 3

²⁷ Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 51

besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.²⁸

G. Kerangka Berfikir

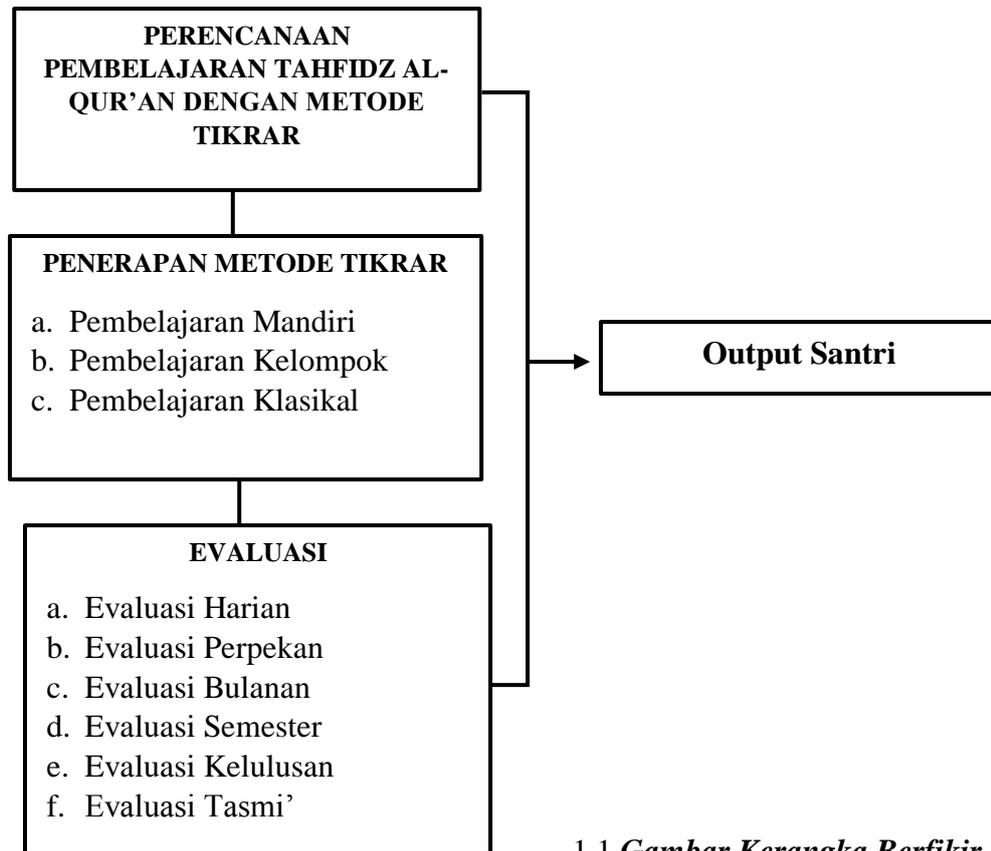
Alur kegiatan penerapan metode *Tikrar* dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut; pihak pesantren merencanakan pembelajaran dengan metode *Tikrar* dengan mempersiapkan kurikulum, ustadz-ustadzah, santri, media belajar dan strategi pembelajaran.

Kemudian dalam pelaksanaan ustadz/ustadzah melakukan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tikrar* kepada santri dengan memperhatikan standar operasional prosedur penerapan metode *Tikrar*, serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana dari pihak pesantren dari mulai pengelompokan santri, menggunakan mushaf Al-Qur'an *Tikrar* dan pembelajaran sesuai jadwal.

Setelah pembelajaran berjalan dan selesai, maka langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi pembelajaran, dari mulai evaluasi harian, evaluasi perpekan, evaluasi bulanan, evaluasi semester, evaluasi kelulusan dan evaluasi *tasmi'*. Kemudian hasil evaluasi dilaporkan dari ustadz/ustadzah kepada pimpinan pesantren dan dilanjutkan dilaporkan kepada orang tua atau wali santri. Hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan untuk

²⁸ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS, 2001), hlm. 17.

melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Baik oleh ustadz ustadzah ataupun pihak pondok pesantren.



1.1 *Gambar Kerangka Berfikir*

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatannya

a. Jenis Penelitian

Field research (penelitian lapangan) ini yang digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu jenis penelitian untuk mengetahui kondisi lapangan dengan melihat langsung obyek penelitian demi

mendapatkan data yang komprehensif pada obyek yang diteliti.²⁹ Adapun obyek penelitiannya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren yang memprogramkan menghafal Al-Qur'an yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan. Dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif (menggambarkan) obyek penelitian. Sehingga data yang diperoleh berupa narasi deskriptif yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, lisan ataupun perilaku dari obyek yang diteliti. Sasarannya yaitu analisa data berupa narasi deskriptif tentang obyek penelitian yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata tertulis yang dipresentasikan lewat lisan guna menjelaskan hasil dari penelitian terhadap sumber atau pelaku yang diamati.³⁰

Langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari literatur sebagai landasan teori yang bersumber dari artikel, buku-buku dan dokumentasi untuk menelaah dan menganalisa informasi yang didapat setelah melakukan pengumpulan data dari sumbernya.³¹ Pada konteks penelitian ini, penelitian akan melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang kaitannya dengan data

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 27.

³⁰ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 17, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

³¹ Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar-dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 13

yang dibutuhkan pada pondok pesantren Al-Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Pada sebuah penelitian data merupakan unsur yang paling penting untuk dicari guna menjawab rumusan masalah. Sehingga dalam penelitian muncul istilah :

a. Sumber Data Primer

Kata primer berarti pokok jadi yang di maksud adalah sumber data pokok yang akan diperoleh untuk mendapatkan informasi data dari sumber aslinya.³² Sumber data primer pada penelitian kali ini yaitu dari Ustadz dan santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Sekunder

Kata Sekunder secara bahasa berarti yang kedua, maksudnya adalah setelah ada data pokok maka data yang kedua ini dijadikan untuk melengkapi informasi data yang digali.³³ Sedangkan sumber sekunder yang dibutuhkan adalah dokumen profil pesantren, data ustadz, data santri dan foto-foto kegiatan .

3. Jenis Data

a. Data Primer yaitu data yang berkaitan dengan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

³² Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hlm.132.

³³ Tatang M.Amirin, *menyusun rencana penelitian...*, hlm.132.

- b. Data Sekunder yaitu data mengenai jumlah santri, jumlah ustadz, sarana pendukung, dan data lain yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang ditempuh demi menghasilkan suatu target dari tujuan yang diinginkan.³⁴ Adapun Teknik pengumpulan data, penulis akan mencari dengan Wawancara kepada pimpinan pesantren, ustadz, serta santri dan juga mengamati kondisi pesantren dalam kegiatan pembelajaran yaitu observasi lingkungan dan telaah dokumen dengan melihatnya .

a. Wawancara

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan cara komunikasi tanya jawab baik langsung atau melalui alat komunikasi dengan panduan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti agar pertanyaan mengarah pada substansi pencarian data. Wawancara juga disebut interview.³⁵ Menurut Sukardi dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, wawancara adalah peneliti bertemu langsung dengan responden atau obyek penelitian untuk menanyakan pertanyaan yang sudah direncanakan dalam pedoman wawancara.³⁶ Metode Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara bertemu dengan Ustasdz dan santri untuk menggali informasi mengenai Metode Tikrar.

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.5.

³⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Lentera, 1992), hlm.31.

³⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.79.

b. Observasi

Metode pengumpulan data ini menuntut peneliti langsung melihat dan mengamati obyek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian yang kaitannya dengan situasi dan kondisi obyek penelitian.³⁷

Penulis melakukan metode Observasi yaitu dengan melihat langsung lokasi Pondok pesantren Al-Hidayah Wonopringgo untuk mendapatkan data kondisi pesantren dan melihat langsung proses kegiatan ustadz dan santri dalam berinteraksi keseharian, khususnya kegiatan santri menghafal dan setoran hafal kepada ustadz.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan bagian dari data yang dibutuhkan sebagai data pendukung, teknik ini dilakukan menggunakan cara memilih dan memilah dokumen dan mengumpulkan dokumen-dokumen baik yang berupa gambar, dokumen terstulis ataupun data digital.³⁸ Adapun dokumen yang akan dicari adalah :

- 1) Daftar prestasi Pondok Pesantren
- 2) Daftar capaian hafalan santri
- 3) Dokumen pembelajaran tahfidz A-Qur'an dengan metode TIKRAR.

³⁷ Sutrisno Hadi, *metodologi research*,(Yogyakarta: Andi Offset,2000),hlm.31.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,.cet. ke-5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2009), hlm, 221.

5. Analisis Data

Dalam penelitian, analisa data sangat diperlukan untuk mengolah data guna menemukan informasi baru yang digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dalam mendapatkan solusi sebuah masalah yang dihadapi. Hasil analisa tersebut ditampilkan untuk bisa dibaca dengan jelas dan mudah di pahami, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif, sehingga tampilan yang disajikan adalah narasi.³⁹ Dalam analisa data kualitatif ada tiga tahap yang harus dilakukan diantaranya mereduksi data mentah, memaparkan dan menyimpulkan atau memverifikasi.⁴⁰

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodology Research....*, hlm. 24.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

b. Penyajian Data

Tahap ini merupakan pemaparan data informasi yang sudah disusun untuk memberikan opini dan melakukan tindakan. Pada penyajian ini pembaca akan paham dari hasil penelitian yang dilakukan. kesimpulan diambil untuk melakukan tindakan dari data yang disajikan.⁴¹ Pada tahap ini data yang diperoleh akan dipaparkan.

c. Verifikasi Data

Sebelum menyimpulkan secara komprehensif, ada simpulan awal yang harus dilakukan untuk mendapatkan simpulan awal sebagai bahan untuk membuktikan dengan menggali data yang diperlukan. Guna menjawab rumusan masalah, apakah terbukti atau tidak. Bisa saja terjawab dan bisa tidak terjawab karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat pertanyaan dan jawabannya dibuktikan di lapangan.⁴² Pada tahap ini adalah tahap akhir penelitian yaitu menyimpulkan dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif tentang metode TIKRAR yang diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Peantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

⁴¹ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif ..., hlm.244.

⁴² Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif *Rancangan Penelitian*, ... hlm.250.

6. Validitas Data

Dalam melakukan validasi data, penulis menggunakan teknik Triangulasi dengan tujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil, memastikan kelengkapan temuan atau untuk mengkonfirmasi temuan dan meyakinkan kelengkapan data. Pada tahap ini adalah mengukur keabsahan data dengan kombinasi lebih dari satu sumber data, data silang sebagai pembandingan untuk menentukan keabsahan data terhadap data yang pokok. Pada validasi ini yang ingin dicapai adalah akurasi data apakah bisa dipertanggung jawabkan apa tidak, sehingga bisa mengevaluasi dari metode-metode yang digunakan.⁴³

Macam macam Triangulasi untuk menguji data, adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini triangulasi data dari informan dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber akan dilakukan triangulasi antar informan dalam metode wawancara. Yaitu menyandingkan hasil wawancara pimpinan pesantren dan wawancara dengan ustadz ustadzah serta wawancara dengan santri
- b. Triangulasi Metode, konfirmasi data dengan membandingkan 3 metode pengumpulan data yang dilakukan antara observasi, wawancara dan hasil dokumentasi. Dalam penelitian ini akan disandingkan bagaimana hasil wawancara, dengan observasi dan dokumentasi.

⁴³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 203

I. Sistematika Penulisan

Menjadikan karya ilmiah yang sistematis perlu dibuat sistematika penulisan yang jelas, guna menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Sehingga menunjukkan suatu karya penelitian yang baik, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian satu berisi tentang muqadimah kenapa penelitian ini dilakukan, apa yang melarbelakangi. Kemudian menentukan sasaran penelitian dengan merumuskan masalah, kemudian menjelaskan apa tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Guna membuktikan orisinilitas penelitian ini, maka dipaparkan penelitian serupa yang sudah dilakukan apa perbedaannya. Sebagai acuan peneliti, maka kerangka teori juga dipaparkan. Berikutnya juga dijelaskan metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Maksud dari bagian ini adalah memberikan penjelasan kepada pembaca tentang isi kandungan dalam penelitian ini.

Bagian kedua landasan teori, karena pada penelitian kali mengambil tema tahfidz Al-Qur'an yaitu dan metode TIKRAR, maka akan dikaji secara teori tentang metode pembelajaran secara umum dan metode TIKRAR, ustad, santri serta akan dibahas juga sejarah perkembangan pondok pesantren.

Bagian tiga Pemaparan tentang Profil lembaga meliputi sejarah berdirinya, Visi Misi, alamat struktur kepengurusan, prestasi, kurikulum, ustadz, santri dan sarana prasarana pesantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Bagian empat Pembahasan tema penelitian dengan pemaparan dan Analisa data seputar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Metode TIKRAR dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada pondok pesantren Al-Hidayah Wonopringgo kab. Pekalongan

Bagian lima yaitu akhir bagian pembahasan tentang simpulan serta masukan-masukan untuk lembaga yang diteliti serta pihak lain yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penerapan metode TIKRAR yang dijadikan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo mencakup : perencanaan kurikulum, Pengelompokan Santri, Menentukan Mushaf Al-Qur'an TIKRAR, dan Pelatihan ustadz/ustadzah. Disamping perencanaan dari pondok pesantren, ada perencanaan yang dilakukan oleh ustadz ustadzah sebelum melaksanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo pada awal tahun pelajaran santri yang mendaftar di pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo diterima semua dengan dilakukan tes membaca Al-Qur'an guna untuk pembagian kelompok dalam pembelajaran. Yang belum bisa membaca dikelompokkan sendiri yang bacaannya sudah bagus dikelompokkan sendiri sehingga mempermudah dalam pembelajaran. Setelah masuk ke pondok sebelum memulai menghafal santri mengikuti 3 bulan pembelajaran Tahsin, yaitu ilmu membaca Al-Qur'an agar baik dan benar sesuai ilmu Tajwid. Setelah dinyatakan baik maka baru mulai menghafal Al-Qur'an melalui 3 pembelajaran, yaitu pembelajaran mandiri, pembelajaran kelompok atau halaqoh dan pembelajaran klasikal.

3. Evaluasi penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo yaitu dibagi dalam 4 macam yaitu evaluasi perpekan, evaluasi bulanan, evaluasi persemester dan evaluasi kelulusan. Disamping evaluasi pembelajaran pihak pondok juga mengadakan evaluasi program yang melibatkan semua ustadz ustadzah untuk mengetahui kendala dalam melaksanakan pembelajaran, serta melaporkan hasil capaian santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi pimpinan pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo
 - a. Menyampaikan kepada ustadz ustadzah agar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR untuk dimaksimalkan penerapannya dengan mengikuti standar operasional yang sudah ditentukan.
 - b. Kegiatan supervisi untuk dimaksimalkan sehingga kelemahan pembelajaran di tempat belajar bisa terdeteksi sejak awal dan dicarikan solusi.
 - c. Diperbolehkan santri membawa alat elektronik perekam suara sebagai alat bantu dalam menghafalkan Al-Qur'an
2. Bagi ustadz ustadzah pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo
 - a. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR untuk dimaksimalkan penerapannya dengan mengikuti standar operasional yang sudah ditentukan.

- b. Mengarahkan santri untuk rajin menandai kolom Tikrar di mushaf Al-Qur'an
3. Bagi santri pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo
 - a. Rajin dan tekun menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti metode Tikrar yang sudah dibuat oleh para ahli agar dapat menghafal dengan mudah dan terarah
 - b. Untuk rajin menandai kolom Tikrar di mushaf Al-Qur'an dan diulang terus hafalannya sesuai petunjuk minimal 20 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghauthsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2013. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad Daud. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Lentera.
- An Nawawi, Al Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Trj. Ahmad Sunarto. 1999, *Riyadhus Shalihin*, Jakarta, Pustaka Amani
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy. 1997. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alwi, Hasal dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Amelia, Dina dkk. 2021. "Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan RPP", *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)* Vol. 2, No. 2.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anggaran Dasar Muhammadiyah
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Deny Hudaeny Ahmad. 2011. *KH. M. Munawwir, Krapyak (1870-1941): Mahaguru Pesantren Al-Qur'an dalam Para Penjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bina Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2.* Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 1986. *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 1992. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir.* Jakarta: Bulan Bintang, cet. ke-XIV.
- Asi, Muhammad. 2020. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Alquran Juz 30 Pada Siswa MI. Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam.* Mojokerto, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.
- As-Sirjani, Raghil dan Abdurrahman Abdul Khlmliq. 2010. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Aqwam.
- Aziz, Abdul. et al. 1994. *Ensiklopedi Islam IV.* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Choirul, Yusuf. dan Suwito NS. 2009. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren.* Purwokerto: STAIN Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depag RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya.* Jakarta : Dirjen Kelembagaan Islam Indonesia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren.* Jakarta: LP3ES.
- _____, 2009. *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas untuk Kemajuan* (Jakarta; Pesantren Nawesea Press.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi pedagogis.* Parepare : CV, Kaaffah Learning Center.
- E.,Setiawan. 2012. "Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren : Studi Hubungan Antara Kiai dan Santri", *Ulul Albab.* Volume 13, No, 2.

- Gade, Fithriani. 2014 “Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV*, No. 2 (Februari 2014): 415.
- Ghazali, M. Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura*. Jakarta : Pedoman Ilmu.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Offset.
- Hajarman. 2017 “Implementasi Metode Sima’i dan Takhir dalam Meningkatkan Hafalan Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Lampung, IAIN Raden Intan,)
- Hakim , Lukman dan Ali Khosim. 2016. *Metode Ilham: Menghafal al Qur’an serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Khoirul Amru. 2010. *Metode Tigrari 30 Hari Hafal Juz ‘Amma Seri B*. Jakarta Selatan: QultumMedia.
- <http://banjarnegarambs.wordpress.com/kemandirian-belajar-siswa/>.
- <https://pontren.com/2019/02/19/pengertian-tahfidz/>, diakses tanggal 30 Nopember 2021
- ibn Zakariya, Abu Al Husain Ahmad Ibn Faris. 2002. *Maqayis Al Lughah, juz. V*. Beirut: Ittihad al-Kitab al ‘Arabi.
- Ibnu Singorejo. 2022. Pengertian Tahfidz,
<https://pontren.com/2019/02/19/pengertian-tahfidz/>, diakses tanggal 21 September 2004.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indra, Hasby. 2004. *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta: IRP Press.
- Irham. 2015 “Pesantren dan Perkembangan Politik Pendidikan Agama di Indonesia” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim*, 13(1)

- Iskandar, tt. “*Metode At-Takrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Hafidz Qur’an*.” Surabaya: PT Cendekia.
- Ismail, Fatah. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Iswatuna. 2021 “Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, (2021) 4 (1)
- Jurnal Al Hikmah, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, Vol. XIV Nomor 1/2013, hlm. 105
- Jurnal Swarnadwipa Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khalid bin Abdul Karim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Qur’an*. Solo: Daar An-Naba’.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 17. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mas’ud, Abdurrahman. 2006. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mu’minatun, Dwi Ika dan M. Misbah. 2022. “Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden,” *Jurnal Ilmiah Mandal Education (JIME)*, Vol. 8 No. 2.
- Muhaimin, et al. 1993, *Pemikiran Pendiikan Islam*. Bandung: Tri Genda Karya.
- Muhaimin, Zen. 2015. *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qura’an*. Jakarta: PT MahaGrafindo.

- Munawir. 1984. *Kamus al Munawir*. Yogyakarta: Pustaka progressif.
- Musadad, Muhammad. 2011. *KH. Munawwar (1884-1944): Sang Pelopor Pesantren Tahfid Al-Qur'an di Sidayu Gresik, dalam Para Penjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mutch, Carol and Sandra Collins. 2012. "Partners in Learning: Schools' Engagement With Parents, Families, and Communities in New Zealand". *School Community Journal*, , Vol. 22, No. 1, 168.
- Nurdin, Syaifuddin. 2002 *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Prasetyo, Eko. 2022. "Memasukan anak ke pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo, wawancara dengan Wali santri pondok pesantren AL Hidayah Wonopringgo, Pekalongan, 3 April 2022.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ra'uf, Abdul Aziz. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta : Alfabeta.
- Ridwan, Syakir. t.t. *Study Al-Qur'an*. Tebuireng-Jombang: Unit Tahfid Madrasatul Qur'an.
- Sa'dullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanaky, Hujair AH. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, Alwi. 2002. *Islam Inklusif*, Cet. I, Bandung : Mizan.
- Shobari, Rosyid. 2018. *Mengintip Lagi Iman Kita*. Bandung: Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syaiful Azhar. 2019. "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Medan, Universitas Islan Negeri Medan.

- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, M. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sunarto, 2008. Kemandirian belajar. Tersedia pada <http://banjarnegarambs.wordpress.com/kemandirian-belajar-siswa/>.
- Surahmat, Winarso. 1998. *Pegantar Penelitian Ilmu Dasar-dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surur, Bunyamin Yusuf. 2011. *KH. As'ad bin KH. Abd. Rasyid Al-Buqisy. Perintis Ulama Huffadz di Sulawesi Selatan, dalam Para Penjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- _____, 2011. *KH. Said Ismail (1891-1954) Sampang, Madura, dalam Para Penjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Syatibi, M. 2011. *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an; Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Syauqi, Ahmad, 2018. "Efektifitas Metode Pembelajaran Qiraati (Studi Kasus Siswa Kelas V MI Darul Muttaqin Jakarta)," <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/40091>.
- Syihab, M. Quraisy. 2006. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Syukur, Fatah. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Team Penyusunan Kamus Besar. 1990. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.

- U., Sanusi. 2013. "Transfer Ilmu Di Pesantren : Kajian Mengenai Sanad Ilmu"
Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(1).
- Ummu, Sholihah. 2012. "Peran ICT dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren", Cendekia; Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan 10, no. 1.
- Undang-undang nomor : 18 Tahun 2018 tentang pesantren
- Utami, Nestia Fauzi. Dkk. 2020. "Penggunaan Metode TIKRAR dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung", *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam Unisba Vol. 6, No. 1*,
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wibowo, Doddy Hendro. 2015. "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi". *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14 No.2
- Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Z, Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta : LP3ES,
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.iainpekalongan.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-8983 /In.30/Ps/PP.00.9/11/2021

2 november 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:

Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Muhammad Mirwan

NIM : 5220014

Program Studi : PAI

Judul Tesis : MODEL PENGAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN NU DAN MUHAMMADIYAH; STUDI KOMPARASI PONPES NURUL HUDA AL-FALAH SIMBANG KULON DAN PONPES AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005



**PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL WONOPRINGGO**

TAHFIZH QUR'AN

المعهد الإسلامي المحمدية

Kompleks MBS Wonopringgo, Jl. Raya Wonopringgo Selatan, Desa Rowokembu, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan
☎ Telp. : 0858 7619 7529 ✉ Email: ponpesmuhalhidayah@gmail.com 📮 Kode Pos: 51181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103/MBS-WPO.E/KET/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, mudir MBS Tahfizh Qur'an Al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Mirwan,
Mahasiswa : UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan,
Jurusan/Fakultas : MPAI/Pasca Sarjana,
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 6 September 1981,
Nama Orang Tua : Musaini/Munipah,
Alamat : Ds. Sastrodirjan RT/RW : 02/01, Kec. Wonopringgo,
Kab. Pekalongan.

Telah melakukan penelitian untuk penyelesaian tesis dengan judul "METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN"..

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonopringgo, 13 Maret 2023

Mudir Pondok Pesantren



Saeurrahman, S.H.I., M.Pd.

NBM. 1147352

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

1. PENGANTAR

Pedoman ini disusun dengan sistematis, untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kajian dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini berjudul “Metode Tikrar dalam pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren al-Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan” dengan Rumusan Masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan penerapan metode Tikrar yang dijadikan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo ?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Tikrar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo ?
- c. Bagaimana evaluasi penerapan metode Tikrar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo ?

2. OBSERVASI

Pada metode pengumpulan data ini peneliti akan berkunjung langsung ke lokasi penelitian yaitu pondok pesantren al Hidayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data dan informasi berupa :

- a. Letak dan lokasi serta situasi dan kondisi sarana prasarana pondok pesantren
- b. Bertemu langsung dengan pengasuh pondok pesantren para ustadz dan santri
- c. Melihat secara langsung proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dengan metode *Tikrar*
- d. Melihat secara langsung proses evaluasi penerapan metode *Tikrar* dalam pembelajaran

3. WAWANCARA

Untuk mendapatkan data dan informasi seputar perencanaan, penerapan dan evaluasi penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, maka wawancara langsung dengan pengasuh, ustadz dan santri sangat diperlukan. Harapannya bisa terkumpul data dan informasi yang akurat. Adapun obyek dan pertanyaan yang akan dipertanyakan adalah :

A. Pengasuh/Pimpinan Pondok

1. Bagaimana perencanaan Pondok pesantren pada awal tahun pelajaran untuk menggunakan metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ?
2. Bagaimana proses penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo ?
3. Apakah dalam Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR mushaf Al-Qur'an diseragamkan ?
4. Bagaimana mempersiapkan ustadz ustadzah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?
5. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan santri ?

B. Ustadz

1. Bagaimana persiapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?

C. Santri

1. Bagaimana persiapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?

4. DOKUMENTASI

Data dokumentasi sangat diperlukan untuk menyempurnakan data yang diperoleh. Peneliti akan meminta data dokumentasi berupa :

- a. Profil Pondok pesantren untuk memberikan gambaran tentang pondok pesantren al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan
- b. Daftar demografi Ustadz/ustadzah untuk mengetahui tenaga pengajar di pondok pesantren al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan
- c. Daftar demografi santri untuk mengetahui latar belakang dan asal santri
- d. Daftar prestasi yang telah dicapai oleh pondok pesantren al Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan
- e. Dokumen capaian hafalan santri
- f. Dokumen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode TIKRAR dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

NOTULEN WAWANCARA

Hari : Selasa

Tanggal : 3 Januari 2023

Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo

Pukul : 12.30 s.d 14.30 WIB

Sumber : Ustadz Saefurrahman, M.Pd

(Mudir Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo)

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana perencanaan Pondok pesantren pada awal tahun pelajaran untuk menggunakan metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ?	Setiap tahun kami mengadakan evaluasi kurikulum untuk perbaikan kedepannya, kaitan dengan metode pembelajaran kami pernah mencoba beberapa metode pembelajaran diantaranya ada Al Jazi, Al Qasimi dan yang terakhir yang kami pake adalah TIKRAR yang dikeluarkan dari Syaamil Qur'an. Ini metode yang cocok menurut para <i>ustadz/ustadzah</i> . Kalau target hafalan secara umum adalah 5 juz selama 3 tahun, yaitu kelas VII menghafal 2 Juz kelas VIII menghafal 2 Juz dan kelas IX menghafal 1 Juz. Awal masuk para santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan belajar baca Al-Qur'an dengan jilid Iqra. Dan yang sudah bisa membaca akan mendapatkan pelajaran <i>Tahsin</i> selama 3 Bulan sebelum memulai menghafal.
Bagaimana proses penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo ?	Kami menerima semua pendaftar yang akan mondok di pesantren kami, kami bertekad melayani semua santri yang mempunyai tekad untuk belajar Al-Qur'an. Pada awal pendaftaran kami tes santri yang mendaftar untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Disamping itu kami juga mengetes kemampuan pelajaran umum dan pelajaran agama Islam. Untuk kemampuan membaca dan menghafal kami jadikan dasar pengelompokan santri dalam mengikuti kegiatan <i>Halaqoh</i> . Setiap ustadz atau ustadzah akan mengampu maksimal 13 santri yang dibimbing dalam <i>Halaqoh</i> .

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah dalam Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR mushaf Al-Qur'an diseragamkan ?	Dalam mempersiapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dari pihak pondok pesantren juga mempersiapkan mushaf Al-Qur'an yang sama. Yaitu mushaf khusus untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode TIKRAR. Harapannya santri dapat mengikuti pembelajaran dengan punya kesamaan arahan dari ustadz atau ustadzahnya. Dalam mushaf tersebut sudah dipermudah dengan cetakan yang berwarna-warni. Dan ada kolom penanda pengulangan menghafal.
Bagaimana mempersiapkan ustadz ustadzah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?	Persiapan dari pondok pesantren yaitu menyiapkan ustadz dan ustadzah dengan latar belakang seorang penghafal Al-Qur'an, sekaligus guru pendamping di kelas yang membimbing <i>TIKRAR</i> bersama secara klasikal yang juga membidangi Al-Qur'an. Ustadz/ustadzah bertugas dalam kegiatan belajar kelompok (<i>halaqoh</i>) dan juga setoran hafalan. Dalam rangka menyatukan pandangan dan metode pembelajaran sebelum mengajarkan kepada santri, maka <i>ustadz/ustadzah</i> diberi pembekalan melalui pelatihan penerapan metode <i>TIKRAR</i> dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan memahami metode penulisan mushaf Al-Qur'an dan cara mengajarkan serta menandai <i>TIKRAR</i> .
Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?	Dalam pelaksanaan pembelajaran yang kami lakukan ada beberapa cara yaitu pembelajaran klasikal, kelompok dan mandiri
Bagaimana proses pembelajaran klasikal para santri ?	Ada beberapa variasi dalam kegiatan pembelajaran klasikal ini Kegiatan pembelajaran klasikal santri mengulang hafalan 1 juz dengan disimak oleh temannya., a. <i>Ustadz/ustadzah</i> mengarahkan <i>TIKRAR</i> bersama seluruh santri menghafal 1 juz secara <i>jahr</i> (dibaca keras). b. Setiap santri maju satu persatu disimak oleh semua santri. Semua santri menyimak hafalan dengan mencatat berapa kali melakukan kesalahan c. <i>Ustadz/ustadzah</i> mengarahkan agar santri berpasang-pasangan untuk <i>TIKRAR</i> hafalan disimak oleh satu temannya, dan bergantian

PERTANYAAN	JAWABAN
	saling menyimak hafalan temannya.
Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan santri?	Ada beberapa evaluasi yang kami lakukan diantaranya evaluasi harian, bulanan, semesteran dan kululusan untuk mengevaluasi perjuz kami adakan evaluasi <i>tasmi</i> .
Bagaimana proses evaluasi harian dilakukan ?	Evaluasi harian lebih kepada setoran hafalan santri kepada ustadz ustadzah pada kegiatan pembelajaran <i>halaqoh</i> dengan teknis santri satu persatu maju menyetorkan hafalan kemudian ustadz atau ustadzah menilai apakah layak melanjutkan ke ayat berikutnya atau harus menyetor ulang dan kegiatan evaluasi itu terekam dalam buku <i>muthabaah</i> .
Bagaimana proses evaluasi bulanan dilakukan ?	Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui perkembangan setiap santri, sudah sampai juz atau lembar dan halaman berapa setiap santri, guna dilaporkan kepada orang tua/wali santri dengan mengirimkan laporan dengan melalui media online kepada orang tua/wali santri secara berkala 2 bulan sekali agar wali santri mengetahui perkembangan santri dalam mendapatkan hafalan
Bagaimana proses evaluasi kelulusan dilakukan ?	Kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah santri telah selesai menempuh belajar di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo. Selama 3 tahun yaitu kelas IX, dengan evaluasinya <i>tasmi</i> dalam sekali duduk menghafal 5 juz, juz 30, 29, 28, 27 dan juz 1. Dari evaluasi ini kami belum bisa menjadikan dasar santri itu dapat lulus atau tidak karena dalam masuknya santri kita belum bisa memilih santri yang bagus baca dan hafalan Al-Qur'an, sehingga semua santri kami nyatakan lulus semua adapun hasil evaluasi kelulusan kami hanya jadikan sebagai data capaian santri.
Bagaimana proses evaluasi Tasmi dilakukan ?	Santri yang sudah bisa menghafal 1 juz maka harus diuji dengan <i>Tasmi</i> yaitu menghafal sekali duduk dilakukan pada pembelajaran <i>Halaqoh</i> atau pertemuan besar semua santri dengan model Tasmi 1 juz, 3 juz dan 5 juz sekali duduk, adapun yang 5 juz sekali duduk itu adalah ujian kelulusan santri.

NOTULEN WAWANCARA

Hari : Ahad
Tanggal : 11 Desember 2022
Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo
Pukul : 12.30 s.d 13.30 WIB
Sumber : Ustadz Riki Ferdianto
(Ustadz Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo)

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah peran Ustadz pondok pesantren Al Hidayah Wonopringgo dalam merencanakan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ?	Setiap awal tahun pelajaran kurikulum dievaluasi dengan membentuk tim khusus kurikulum yang nantinya ustadz-ustadzah yang lain tinggal menerima hasilnya yang disampaikan dalam rapat evaluasi kemudian dibahas oleh seluruh ustadz-ustadzah untuk memberikan masukan untuk kurikulum yang lebih baik termasuk didalamnya ada metode pembelajaran tahfidz yang akan digunakan.
Bagaimana pengkondisian santri untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode TIKRAR ?	Awal dari pembentukan <i>halaqah</i> atau kelompok santri dalam belajar biasanya kita mulai dari awal santri masuk di situ ada Tes yang gunanya untuk mengelompokkan tingkatan hafalan anak terkadang ada yang sudah bisa hafalan terkadang masih ada yang memiliki kendala dalam artian masih proses belajar membaca dari situ nanti dikelompokkan dari kelompok A sampai kelompok B atau sampai kelompok C misalkan seperti itu adapun dalam proses hafalannya nanti di awal santri masuk itu ada sistem namanya <i>Tahsin al-quran</i> dulu kurang lebih 3 bulan lamanya setelah itu bagi santri yang sudah hafal ataupun sudah lancar bisa langsung masuk ke proses setoran hafalan. Adapun santri yang masih belum lancar bisa dilanjutkan <i>Tahsin</i> sampai 1 semester. Pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan santri, kalau ada yang dapat sedikit berarti yang tidak lancar membaca dan yang lain dikelompokkan maksimal 13 santri.
	Santri pada awal masuk diberikan mushaf yang sama yaitu mushaf TIKRAR kalau misalkan pakai Quran TIKRAR otomatis wajib diisi penanda TIKRAR jadi

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Bagaimana persiapan pembelajaran kaitan dengan mushaf Al-Qur'an ?</p>	<p>ketika mereka membaca ya harus mengisi minimal satu kolom 5 maksimal 5 itu coretan harus diisi seperti itu kalau misalkan pakainya Alquran TIKRAR cuman kan kita nggak pakai terus menerus mushaf tIKRAR tapi sistemnya masih tetap TIKRAR dalam artian dalam pengulangannya itu proses penghafalan itu cuman ya mungkin bedanya tidak ada coret-mencoret penanda TIKRAR dalam mushaf itu.</p>
<p>Bagaimana persiapan ustadz untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?</p>	<p>Alhamdulillah Semester kemarin atau tahun pelajaran ini kita sudah ada pelatihan bersama antara ustadz - ustadzah dan santri bersama dengan menghadirkan pembicara dilaksanakan bersama langsung dengan materi metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan fokus pelatihan cara mengisi kolom TIKRAR mushaf Al-Qur'an dan teknis pelaksanaan menghafal menggunakan metode TIKRAR</p>
<p>Bagaimana persiapan ustadz sebelum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ?</p>	<p>Kami selaku pengajar di pondok pesantren ini dalam hal perencanaan pembelajaran memang tidak melakukan perencanaan tertulis sebagaimana para guru di sekolah yang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Tetapi kami juga melakukan perencanaan seperti target capaian hafalan perhari, perpekan, perbulan bahkan target hafalan santri sampai akhir belajar dan lulus dari pesantren rutin yang kami siapkan ketika akan melakukan pembelajaran kami membawa mushaf Al-Qur'an, buku mutabaah yaitu buku catatan perkembangan hafalan santri.</p>
<p>Bagaimana proses belajar mandiri yang dilakukan oleh para santri ?</p>	<p>Belajar mandiri para santrinya itu waktunya dari jam 05.00 sore sampai adzan kurang 5 menit kalau enggak 10 menit sebelum adzan mereka itu ada hafalan mandiri jadi mereka ada yang menghafal proses menghafal adapun yang murajaah itu tergantung sama pendamping halaqok soalnya biasanya ada yang misalkan malam ini nanti jus Iya sekali duduk eh mungkin malam belum magrib itu digunakan buat murojaah adapun yang lainnya mungkin untuk proses persiapan menambah hafalan ketika Isya itu dan juga sebelum subuh atau setelah salat tahajud.</p>

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana proses pembelajaran Klasikal ?	Pembelajaran klasikal itu lebihnya mungkin ke penekanan murojaah dalam artian nanti dikasih waktu mungkin kalau dalam satu kali pertemuan ada 1 jam maka setengah jamnya itu digunakan buat sendiri nanti kemudian setengah jamnya bisa maju satu-satu ataupun bisa juga dengan cara nanti satu orang atau beberapa kelompok maju ke depan juz iyah dalam artian satu juz sekali duduk atau 2 sampai 3 juz sekali duduk itu pembelajaran klasikal di kelas termasuknya murajaah bersama

NOTULEN WAWANCARA

Hari : Ahad
 Tanggal : 11 Desember 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo
 Pukul : 10.30 s.d 11.30 WIB
 Sumber : Ustadz Muhammad Hasbi Ashiddiqi
 (Ustadz Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo)

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana pengkondisian santri untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Tikrar ?	Sudah diprogramkan santri yang pertama masuk di pesantren ini, mereka akan menempuh proses pembelajaran <i>Tahsin</i> lamanya mereka dalam belajar membaca Alquran dalam <i>Tahsin</i> itu sudah dibatasi selama 3 bulan Jadi kalau selama 3 bulan itu sudah bisa membaca al Quran dengan baik dan benar maka dia sudah diperbolehkan untuk menghafal. Tetapi kalau misalnya dalam 3 bulan itu santri belum bisa membaca alquran dengan baik dan benar maka Masih diberi kesempatan satu bulan lagi untuk memperdalam bacaan Al-Quran untuk memperbagus lagi.
	Pembelajaran hadaqoh yang kami terapkan adalah mengawali belajar dengan salam kemudian membaca doa belajar setelah itu menghafal bersama-sama

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Bagaimana proses pembelajaran Halaqoh ?</p> <p>Bagaimana proses pembelajaran Halaqoh ?</p>	<p>membaca satu surat dimulai dari surat al-mulk kemudian turun sampai Al Mursalat begitu seterusnya sampai tergantung sama hafalan anak itu sendiri kalau anak-anak rata-rata belum selesai 29 maka yang di hafal bersama Juz 29 diambil cuma satu surat saja setelah selesai satu surat kemudian anak-anak diberi waktu untuk menghafal secara mandiri namun sebelum disetorkan hafalannya kepada ustadz masing-masing anak harus menyetorkan hafalannya terlebih dahulu kepada teman mereka masing-masing kalau sudah disetorkan ke teman kemudian maju ke pendamping halaqah setelah dikoreksi kesalahannya kemudian selesai setoran anak itu disuruh mengulang minimal 5 kali pengulangan secara mandiri tidak lagi disetorkan kepada teman ataupun kepada musrif kemudian setelah itu baru ditandatangani buku mutabahnya begitu seterusnya sampai selesai kemudian sebelum ditutup musrif memberikan motivasi-motivasi atau target-target agar santri dapat lebih bersemangat lagi dalam menghafalkan Al quran setelah itu baru ditutup.</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi pekan ?</p>	<p>Untuk evaluasi pekan, jadi setiap pekan sekali itu anak-anak disuruh berkumpul semuanya kemudian dievaluasi tetapi itu tidak tertulis hanya ditanya satu persatu kendala hafalannya itu apa kemudian kita cari solusinya bersama kemudian dimotivasi seperti itu</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi Bulanan ?</p>	<p>Kemudian evaluasi berikutnya yaitu evaluasi bulanan ini baru evaluasi yang ditulis artinya setiap pencapaian santri sudah sampai lembar berapa halaman berapa itu akan didata dan akan direkap kemudian disetorkan kepada <i>mudir</i> dilaporkan itu yang evaluasi bulanan</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi Semester ?</p>	<p>Kemudian yang evaluasi persemester ini anak-anak disuruh untuk membaca hafalannya secara keseluruhan semua total hafalan yang sudah dihafalkan oleh anak-anak itu disetorkan kembali semuanya kepada musrif masing-masing pendamping masing-masing musrif masing-masing Pembina halaqoh dengan ketentuan penilaian semakin lama maka nilainya semakin berkurang sebaliknya ketika santri itu dalam satu juz bisa menyelesaikan dalam kurang dari satu jam atau setengah jam misalnya itu nilainya lebih bagus seperti itu dan hasil penilaian akan dilaporkan pada wali santri ketika penerimaan raport.</p>

NOTULEN WAWANCARA

Hari : Ahad
Tanggal : 11 Desember 2022
Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo
Pukul : 13.30 s.d 14.00 WIB
Sumber : Ustadzah Siti Rofiatun
(Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo)

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana proses kegiatan pembelajaran kelompok (Halaqoh) ?	Setoran hafalan pada saat kegiatan pembelajaran <i>halaqoh</i> contoh anak ada yang sudah menyelesaikan satu surat misal surat An Naba mereka menghafalnya tidak langsung satu surat maka ketika sudah menyelesaikan mereka harus mengulang 1 surat terlebih dahulu sebagai syarat untuk melanjutkan surat selanjutnya. Kemudian ketika sudah selesai menghafal satu juz maka sebagai syarat untuk mendapat juz selanjutnya maka dia harus juziyyah atau tasmi 1 juz terlebih dahulu begitupun seterusnya
Bagaimana proses Evaluasi kelulusan ?	Untuk evaluasi akhir kelulusan itu adanya kegiatan tasmi 5 juz sekali duduk. misal ada yg memiliki hafalan lebih maka di setorkan setelah 5 juz tadi
Bagaimana proses evaluasi <i>tasmi</i> ?	Biasanya ada tes juz'iyyah ketika mereka menyelesaikan hafalan dalam 1 juz akan tetapi sebelum juz'iyyah misal masih dalam hafalan juz 30,29,28 dan 27 misal mereka selesai menghafal surat al mulk dimana dalam kegiatan ziyadah/hafalan itu tidak langsung 1 surat selesai maka nanti mereka menyetorkan satu surat tersebut kemudian apabila mereka sudah mencapai juz 1 ke atas maka sebelum juz iyyah mereka akan menyetorkan sekali duduk 1/4 juz kemudia 1/5 juz setelah itu selesai semua barulah mereka menyetorkan 1 juz sekali duduk dengan disimak oleh ustadzah pengampu dan teman satu kelompoknya lalu setelah mereka mendapat 3 juz maka

PERTANYAAN	JAWABAN
	ada tes 3 juz satu kali duduk begitu pula ketika sudah mencapai 5 juz.

NOTULEN WAWANCARA

Hari : Ahad
 Tanggal : 11 Desember 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo
 Pukul : 14.00 s.d 15.00 WIB
 Sumber : Ustadzah Yukha Ilayya
 (Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo)

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana persiapan ustadzah untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Tikrar ?	Untuk perencanaan sebelum memulai kegiatan tahfidz maka saya mendata anak-anak yg belum mencapai target hafalan untuk nantinya menanyakan kendala yg dialami selama kegiatan tahfidz semester karena kalau di halaqoh saya kebetulan untuk bacaan mereka sudah lancar akan tetapi lancarnya dalam bacaan tidak menjadikan kekuatan hafalan mereka sama ada yg cepat menghafal sehingga target cepat tercapai dan ada juga yg hafalannya masih kurang adapun persiapannya hanya sekedar alat tulis seperti pensil untuk menandai kesalahan anak ketika salah dalam setoran hafalan, dan Bolpoin untuk mengisi buku <i>Muatabaah</i> persiapan sebelumnya kita banyak-banyak menonton video di youtube terkait menghafal Al- Qur'an untuk tambahan wawasan kita yang nantinya di sampaikan kepada anak.
Bagaimana target capaian hafalan santri	Untuk setoran halaqah disini di target sehari 1 halaman. Namun, melihat beragam kemampuan para santri dalam menghafal maka di halaqah kami terapkan sehari harus ada ziyadah hafalan minimal ½ halaman, disetorkan ba'da isya/ shubuh, semisal ziyadah di waktu isya, maka waktu shubuh

PERTANYAAN	JAWABAN
pada tiap harinya ?	digunakan untuk muroja'ah ziyadah yg isya nya, dan sekiranya sudah dirasa lancar . Maka mereka mempersiapkan hafalan baru untuk di setorkan kembali. Dan begitu seterusnya.
Bagaimana proses Evaluasi perpekan dilakukan ?	Evaluasi perpekan dilaksanakan untuk mengevaluasi santri dari kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam belajar. Dan kendala-kemdala tersebut nantinya akan didiskusikan bersama untuk di carikan solusinya. Kemudian nanti data tersebut di print. Disamping evaluasi untuk anak evaluasi perpekan digunakan oleh pimpinan pondok dan para ustadz ustadzah biasanya sebelum rapat sudah di tentukan tema pembahasan terkait rapat tersebut, misal minggu ini tentang penanganan anak, buku mutaba'ah dan lain-lain, kemudian di minggu depannya berbeda pembahasannya. Biasanya yg di bahas pertama itu terkait pembahasan yang sudah di tentukan semisal sudah di dibahas semua, biasanya setiap ustadz ustadzah di tanya satu-satu ada keluhan apa saja selama 1 minggu itu, dan adapun untuk keluhan yg disampaikan tidak dibatasi jadi kadang ada keluhan terkait tahfidz, kesiantrian, laundry, dan sebagainya. Dan misal ketika keluhan terkait tentang ketahfidzhan biasanya dari bagian tahfidz di beri kesempatan untuk mengutarakan pendapat ataupun dari bagian lain boleh memberikan pendapatnya juga.
Bagaimana proses evaluasi bulanan dilakukan ?	Evaluasi setiap 2 bulan sekali dan itu yg di laporkan ke wali santri, disini kami dalam mengevaluasi per bulan menggunakan aplikasi Spreadsheet dimana lewat aplikasi tesebut para ustadz ustadzah bisa langsung menginput data hasil capaian para santri di halamannya masing-masing, yang kemudian nanti data tersebut berisi pencapaian hafalan selama belajar, pencapaian ziyadah selama 1 bulan tersebut
Bagaimana proses Evaluasi kelulusan ?	Untuk evaluasi kelulusan disini diadakan tasmi' ujian hafalan sekali duduk, dimana nanti di buat jadwal ujian, dan di ujian tersebut akan ada ustadz ustadzah yang mendampingi dan 2 rekan teman untuk mencatat kesalahan dan sebagai timer. Nanti mereka yg di uji harus memuroja'ahkan hafalannya selama 3 tahun di pondok pesantren ini sebanyak 5 juz.

NOTULEN WAWANCARA

Hari : Ahad
Tanggal : 11 Desember 2022
Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo
Pukul : 07.30 s.d 08.30 WIB
Sumber : Aini Al Mardiyah

(Santri putri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo)

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana santri ketika awal masuk ke pondok pesantren ?	Awal masuk ke pondok pesantren dipesantren baca al Qur'an kemudian dipilih yang sesuai dengan kemampuan masing-masing santri kemudian dikelompokkan untuk kegiatan belajar kelompok atau disebut halaqoh yang dilaksanakan malam hari bada isya dan pagi setelah subuh.
Apakah santri ada kegiatan pembelajaran mandiri ?	Saya mengikuti kegiatan belajar mandiri ketika menjelang shalat maghrib seluruh santri diperintahkan menuju masjid pada jam lima sore santri putra di lantai satu dan santri putri di lantai atas kemudian di masjid para santri mencari tempat sendiri-sendiri untuk menghafal Al-Qur'an sesuai capaiannya masing-masing. Waktu belajar mandiri lainnya yaitu setelah shalat tahajud sambil menunggu waktu Subuh dan menghafal mandiri di asrama masing-masing pada saat waktu luang.
Bagaimana proses pembelajaran <i>halaqoh</i> ?	Kegiatan belajar santri ada yang berkelompok yaitu disebut halaqoh untuk pagi kegiatan halaqoh untuk yang storan hafalan tapi kalau yang malam buat murojaah dalam kegiatan halaqoh ustadzah memulai dengan salam dan pembukaan baca al-fatimah setelah itu dilanjut dengan menghafal bersama-sama satu surat kemudian kalau mau menambah hafalan maju satu-satu di storkan kepada ustadzah pada kegiatan halaqoh juga ada kegiatan Tasmi yaitu menghafal 1 juz sekali duduk yang disimak oleh santri lainnya

NOTULEN WAWANCARA

Hari : Ahad
 Tanggal : 11 Desember 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo
 Pukul : 08.30 s.d 09.00 WIB
 Sumber : M. Aqil Ammar Roja
 (Santri putra Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo)

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah santri mendapatkan mushaf Al-Qur'an metode Tikrar yang sama ?	Mushaf Al quran yang diberi dari Pondok awalnya sama seragam namanya mushaf Tikrar punya saya satu tahun dipakai tetapi tahun kedua sudah ganti baru karena pondok banyak mendapat bantuan Al-Qur'an sehingga setiap tahun santri diberi mushaf yang baru sehingga formatnya berubah tetapi Ustadz tidak apa-apa yang penting Quran yang 15 baris khusus mushaf tahfidz.
Bagaimana santri memahami metode Tikrar dalam Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?	Pada awal tahun pelajaran kami santri mendapat pelatihan mengenai metode Tikrar yang dibarengkan dengan para ustadz ustadzah pelatihan dilakukan satu hari penuh dari pagi hingga sore hari dengan pembicara mengundang ustadz dari luar kota
Bagaimana proses evaluasi perpekan yang dilakukan di pondok peantren Al Hidayah Wonopringgo ?	Kami para santri setiap seminggu sekali ditanya tentang kendala apa yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an kami menyampaikan dengan sejujurnya kebanyakan yang disampaikan teman-teman adalah mereka jenuh dan bosan dengan rutinitas di pondok kemudian ustadz memotivasi kami agar tetap semangat dengan menceritakan keutamaan menghafal Al-Qur'an

NOTULEN WAWANCARA

Hari : Ahad
 Tanggal : 11 Desember 2022

Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo

Pukul : 09.00 s.d 09.30 WIB

Sumber : Afiyah Hasna'abidah

(Santri putri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo)

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana proses belajar Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR di pondok Pesantren Al Hidayah Wonopringgo ?	Di pondok pesantren ini saya mengulang hafalan yang sudah saya hafal. saya sudah hafal 1 Juz yaitu Juz 30 yang saya hafal ketika saya belajar waktu di TPQ dikampung saya waktu usia SD. Sebelum mengulang hafalan, saya mendapatkan pelajaran Tahsin agar bacaan Al-Qur'an saya lebih baik dan benar selama 3 bulan diawal saya masuk

RIWAYAT HIDUP

Nama : **Muhammad Mirwan**

Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 6 September 1981

Alamat : Ds. Sastrodirjan RT 02/01 No. 04 Kec. Wonopringgo
Kab. Pekalongan

Telpon/WA : 0815-6934-264

E-mail: : muhammadmirwan48@gmail.com

Pendidikan :

S1 : STAIN Pekalongan Lulus Tahun 2005

SLTA : MA Muhammadiyah Pekajangan Lulus Tahun 1999

SLTP : MTs Gondang Wonopringgo Lulus Tahun 1996

SD : SD Islam Jetakkidul Wonopringgo Lulus Tahun 1993

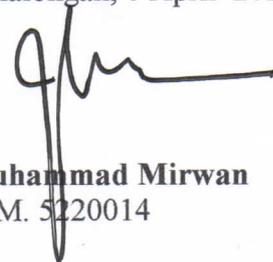
Prestasi : Juara III MTQ Kabupaten Pekalongan tahun 1999

Organisasi : 1. Karang Taruna Kec. Wonopringgo
2. Pramuka Racana STAIN Pekalongan
3. BEM STAIN Pekalongan
4. Pemuda Muhammadiyah Kab. Pekalongan
5. Majelis Tabligh PD Muhammadiyah Kab. Pekalongan

Pengalaman Kerja : 1. Guru SMK Muhammadiyah Kajen 2005 – 2011
2. Guru SMK Muhammadiyah Karanganyar 2007 -2009
3. Guru SMP Muhammadiyah Wonopringgo 2006 - 2007
4. Guru MTs Muhammadiyah Kajen 2010 - sekarang

Karya Ilmiah : Menumbuhkan Akhlak Islam dalam Kehidupan Bertetangga
(*Studi Analisis Hubungan Sinergis Kecerdasan Intelektual,
Emosional dan Spiritual*) (Skrispi)

Pekalongan, 6 April 2023



Muhammad Mirwan
NIM. 5120014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD MIRWAN
NIM : 5220014
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : muhammadmirwan48@gmail.com
No. Hp : 08156934264

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

METODE TIKRAR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 April 2023



MUHAMMAD MIRWAN
NIM. 5220014

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.